Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 1, Januari 2026,pp. 403 - 415
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

PERAN KARANGTARUNA DALAM PENDIDIKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA BENGKAL KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Muhammad Arif Efendy[a,1*], Sigit Tri Utomo[b,2], Nur Alfi Mu'anayah[c,3]

[*a]INISNU Temanggung, Indonesia

[b]INISNU Temanggung, Indonesia

[c]INISNU Temanggung, Indonesia

[1]arifefendy17@gmail.com, [2]sigittriutomosukses@gmail.com, [3]nur.alfi.muanayah@gmail.com

*Correspondent Author : arifefendy17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:12-11-2025
Revised:26-12-2025
Accepted:28-01-2026

Keywords
Role of Youth Organization, Islamic brotherhood, Islamic brotherhood education.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the urgent problems that need to be addressed immediately. BNN data shows that in 2021, the percentage of drug use among adolescents aged 15-35 reached 82.4% as users, 47.1% as dealers, and 31.4% as drug couriers. This is highly concerning and needs to be addressed by all elements of society. Juvenile delinquency can arise from several factors, including free association, lack of attention from parents, lack of brotherhood, social media influence, and others. To address this issue, the active involvement of all elements of society, including karang taruna as a youth organization, is necessary, and it should be strengthened with Islamic education, such as Islamic brotherhood education. The purpose of this research is to determine the role of Karang Taruna in addressing juvenile delinquency through Islamic brotherhood education. The purpose of this research is to determine the role of Karang Taruna in addressing juvenile delinquency through Islamic brotherhood education,

This research uses qualitative research methods, specifically field research. Qualitative research is descriptive in nature and tends to use data collected in the field. The data sources include primary and secondary data. Primary data was obtained through observations and direct interviews with relevant informants, while secondary data was obtained from research documentation and references such as books, journals, articles, and other relevant sources. Data collection techniques included interviews with informants, observations, and documentation. The data analysis technique employed the interactive model by Miles and Huberman (1984), which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, data triangulation was used, specifically source triangulation. The researcher selected Karang Taruna Gema in Bengkal Village, Kranggan Sub-district, Temanggung Regency as the research object.

The research findings indicate the islamic brotherhood in the Gema Desa Bengkal youth organization is quite good, as evidenced by several work programs that have been carried out. youth oraganization of Gema ,in enhancing Islamic brotherhood, implements Islamic brotherhood education in various fields. Firstly, in the religious field, youth

organization organizes selapanan and yasinan for teenagers, attended directly by the village head and several respected figures in the village. They also conduct training in hadrah art and visit the tombs of the saints (auliyak) in Bengkal Village. Secondly, in the sports field, youth organization organizes futsal and soccer activities. Thirdly, in the agricultural field, Gema Desa Bengkal collaborates with the village government to establish a farming group called Gapoktan Margo Rukun. Fourthly, in the social field, Gema Desa Bengkal cooperates with the village government to organize various competitions in commemoration of Indonesian Independence Day. The novelty aspect of this research is compared to previous studies on the forms of Islamic brotherhood in youth organizations.

ABSTRAK

Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah urgen yang harus segera diatasi, data BNN menunjukan persentase penggunaan narkoba tahun 2021 pada remaja usia 15-35 tahun mencapai 82,4% sebagai pemakai, 47,1% sebagai pengedar dan 31,4% sebagai kurir narkoba, hal ini sangat memprihatinkan dan perlu diatasi oleh semua elemen masyarakat. Kenakalan remaja dapat terjadi dari beberapa faktor diantaranya pergaulan bebas, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya rasa persaudaraan, pengaruh media sosial dan lain sebagainya, untuk mengatasi hal tersebut perlu peran aktif semua elemen masyarakat termasuk karang taruna sebagai wadah dari remaja dan harus diperkuat dengan pendidikan islami, salah satunya pendidikan ukhuwah islamiah. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran karang taruna dalam pendidikan ukhuwah islamiah. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran karang taruna dalam pendidikan ukhuwah islamiah,

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan data di lapangan. Adapun sumber data menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada informan terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi hasil penelitian dan referensi dari buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terhadap informan terkait, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1984) yaitu *reduksi data, display data dan clonclusion drawing*, Adapun utnuk memastikan keabsahan data digunakan triangulasi data, dengan jenis triangulasi sumber. Peneliti memilih objek karang taruna Gema Desa Bengkal Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ukhuwah islamiah pada karang taruna Gema Desa Bengkal cukup baik dibuktikan dengan beberapa program kerja yang telah dilakukan. Karang taruna Gema dalam meningkatkan ukhuwah islamiah mengimplementasikan pendidikan ukhuwah islamiah yang bergerak dalam beberapa bidang antara lain pertama bidang religi karang taruna Gema mengadakan *selapanan yasinan* remaja yang dihadiri langsung oleh bapak kepala desa dan beberapa sesepuh desa, pelatihan seni *hadrah* dan *ziarah* makam *auliyak* di Desa Bengkal. Kedua bidang olahraga karang taruna mengadakan futsal dan sepak bola. Ketiga bidang pertanian karang taruna Gema bekerjasama dengan pemerintahan Desa Bengkal membuat gapoktan Margo Rukun. Keempat dalam bidang sosial masyarakat karang taruna Gema bekerjasama dengan pemerintah desa mengadakan berbagai macam lomba dalam rangka HUT kemerdekaan Indonesia. Unsur novelty pada penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu bentuk ukhuwah islamiah pada karang taruna.

Kata kunci: Peran karang taruna, ukhuwah islamiah, pendidikan ukhuwah islamiah.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Kenakalan remaja menjadi salah satu masalah sosial yang menjadi perhatian masyarakat di Indonesia maupun negara lainnya, kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk di antaranya adalah tindakan kekerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Narkoba menjadi faktor utama dalam kenakalan remaja, BNN menjelaskan data persentase penggunaan narkoba tahun 2021 pada remaja usia 15-35 tahun mencapai 82,4% sebagai pemakai, 47,1% sebagai pengedar dan 31,4% sebagai kurir narkoba, hal ini sangat memprihatinkan dan perlu diatasi oleh semua elemen masyarakat.(BNN, 2022)

Perilaku kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya faktor lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media, dan faktor internal remaja seperti kecenderungan untuk mencari pengalaman baru dan kurangnya rasa percaya diri, perilaku kenakalan remaja dapat mengganggu kehidupan sosial dan keamanan masyarakat. Untuk mengatasi kenakalan remaja, perlu adanya peran aktif dari seluruh pihak baik pemerintah, karang taruna, lembaga sekolah, masyarakat dan orang tua. Orang tua perlu memberikan pengawasan yang baik kepada anak-anaknya dan memberikan pendidikan tentang dampak negatif kenakalan remaja, nilai-nilai moral dan agama.

Remaja merupakan aset paling berharga bagi negara dan agama, karena remaja yang akan menentukan kulaitas suatu agama dan negara. Imam Hasan Al Bana mengatakan remaja bukanlah seseorang yang membanggakan orangtuanya, tetapi remaja yaitu mereka yang menunjukkan jati dirinya, berkomitmen menunjukkan keahliannya dan eksistensi dengan komitmenya, remaja harus berjiwa idealisme, berani, taat dan tangguh untuk menjadi manusia seutuhnya.(Widodo, 2011) Untuk menjadi remaja yang berkualitas, remaja harus memelajari pengetahuan agama, dengan pengetahuan agama yang cukup salah satunya persaudaraan sesama muslim atau disebut ukhuwah islamiah. ukhuwah islamiah yaitu rasa persaudaraan antar sesama muslim untuk saling menguatkan iman dan Islam mereka meskipun tanpa adanya keterkaitan nasab atau keturunan.(Zuhro & Fauzi, 2020)

Pentingnya menjaga persaudaraan atau ukhuwah dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Hujurat ayat 10

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Tafsir QS. Al- Hujurat:10 : Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah saudara dalam agama, maka damaikanlah kedua saudara kalian ketika mereka berselisih, dalam qiraat lain dikatakan ikhwatikum artinya saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapat rahmatNya.(Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2016)

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan agar semua orang beriman adalah saudara dan harus saling mendukung, gotong royong, tidak boleh bertikai sesama muslim, meskipun beda ras, etnis, maupun stratifikasi sosial, semua harus saling membantu menuju cita-cita *baldatun toyyibatun warabbun ghofuur.*

Karang taruna sebagai wadah para remaja harus berkontribusi dalam mencegah kenakalan remaja dengan berbagai progam kerja yang telah dirancang tentu dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Dijelaskan dalam Permendagri nomor 18 tahun 2018 pasal 6 ayat (1) yaitu karang taruna berperan membantu kepala desa dalam melaksanakan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat khususnya generasi muda.(Permendagri, 2018).

Karang taruna berasal dari dua kata yaitu karang yang berarti tempat dan taruna yang berarti remaja. Karang taruna sebagai wadah kegiatan remaja yang mempunyai struktur organisasi dan program yang jelas. Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 pasal 1 ayat 1 karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah setiap anggota karang taruna yang berkembang dan tumbuh atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda.(Kementerian Sosial, 2010)

Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah setiap

anggota karang taruna yang berkembang dan tumbuh atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda.(Gerald B. Lainsamputty, Lumintang, Juliana, Kawung, 2019) Karang taruna dapat tumbuh dan berkembang ketika semua warga karang taruna kompak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai kebutuhan di daerahnya. Peran karang taruna berdasarkan Permendagri nomor 18 tahun 2018 pasal 6 ayat (1) yaitu karang taruna berperan membantu kepala desa dalam melaksanakan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat khususnya generasi muda.(Permendagri, 2018) Karang taruna sebagai wadah untuk menampung aspirasi para remaja harus berperan aktif dalam menyikapi hal ini dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi para remaja guna mengurangi kenakalan remaja dan membentuk kesadaran tentang pentingnya kerukunan dan kebersamaan untuk membentuk jiwa solidaritas dan mengembangkan skill yang dibututhkan para remaja.

Karang taruna Gema Desa Bengkal membantu pemerintah Desa Bengkal untuk menjadikan remaja berkualitas, Desa Bengkal terletak di pojok selatan Kecamatan Kranggan dan termasuk batas-wilayah antara Kabupaten Temanggung dengan Kabupaten Magelang. Jarak Desa Bengkal ke Kecamatan Kranggan berkisar 3 km sedangkan jarak ke Kabupaten Temanggung berkisar 8 km, sedangkan Desa Bengkal berada pada ketinggian 360,00 mdpl di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata harian 30°C. Karang taruna terus meningkatkan dan memotifasi anggota karang taruna untuk lebih meningkatkan keislamannya, dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan solidaritas remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Bengkal antara lain *selapanan yasinan* remaja yang digilir ke setiap dusun, pelatihan seni *hadrah* dengan dengan digilir dan dilakukan dua minggu satu kali. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menurut peneliti tidak mengganggu waktu anggota karang taruna, karena kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari ketika waktu libur, justru kegiatan tersebut meningkatkan solidaritas karang taruna Desa Bengkal.

Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan ukhuwah islamiah pada karang taruna Desa Bengkal, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ukhuwah islamiah pada karang taruna Desa Bengkal, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ukhuwah islamiah pada Karang taruna Desa Bengkal, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Karang taruna harus berkontribusi dalam mencegah kenakalan remaja, salah satunya dengan menerapkan pendidikan ukhuwah islamiah pada remaja, karena dengan pendidikan ukhuwah islamiah remaja akan saling mengenal, mengetahui setiap karakter dan akan menjaga kerukunan serta persaudaraanya. Ketika setiap remaja mempunyai rasa kerukunan dan persuadraan yang kuat maka untuk meningkatkan kualitas remaja sesuai potensi yang dimiliki akan lebih mudah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan) adapun lokasi penelitian di Desa Bengkal, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Jenis data yang digungakan yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, observasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan karang taruna Desa Bengkal sedangkan wawancara dilakukan kepada ketua karang taruna, bapak kepala desa dan warga karang taruna. Adapun data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi di lapangan seperti dokumentasi kegiatan karang taruna, struktur organisasi, SK karang taruna Desa Bengkal sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa referensi dari buku, jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada kegiatan karang taruna, wawancara langung dengan informan terkait dan dokumentasi kegiatan karang taruna, struktur organisasi, sejarah karang taruna, SK Karang taruna dan lain sebagainya untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman antara lain reduksi data, *display data*, dan *conclusion*

drawing, Kesimpulan awal (*conclusion drawing*) pada penelitian ini yaitu ukhwuah islamiah di Desa Bengkal sudah mulai baik, terbukti dengan adanya kegiatan yang dilakukam karang taruna seperti *selapanan yasinan*, penanaman pohon jeruk, mengikuti pengajian mingguan di ponpes di Dusun Bengkal, Desa Bengkal dan lain sebagainya. Triangulasi data digunakan untuk mengecek keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda, adapaun peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang keabsahan informasi yang didapat dari beberapa sumber, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua karang taruna, beberapa anggota karang taruna dan kepala Desa Bengkal agar lebih valid data yang diterima. Informasi dari berbagai kalangan tersebut dengan pendapat mereka masing-masing maka akan ditemukan data yang valid.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Karang Taruna Desa Bengkal dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah

Karang taruna Desa Bengkal melakukan beberapa kegiatan untuk menyikapi kenakalan remaja dan meningkatkan ukhuwah islamiah sebagai upaya menjadikan remaja yang positif dan berkualitas. Adapun upaya karang taruna dalam menyikapi hal tersebut antara lain:

a. Bidang Agama

Karang taruna Desa Bengkal berperan aktif dalam pembangunan kerukunan (ukhuwah) dan solidaritas remaja. Agama sebagai pedoman manusia mengajarkan setiap manusia harus mempunyai karakter yang baik, karakter merupakan bentuk perilaku hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan sosial dengan sesama, diri sendiri, dan lingkungan yang termanifestasi dalam sikap, perkataan serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum dan adat istiadat.(Nasihin, 2017)

Kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Bengkal dalam bidang agama antara lain, yasinan remaja yang rutin dilakukan setiap selapan hari, pelatihan seni hadrah atau rabana yang dilakukan setiap selapan hari secara bergilir dari dusun kedusun, dan ziarah makam auliyak di Desa Bengkal setiap satu tahun satu kali.

b. Bidang Olahraga

Olahraga bisa menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim, olahraga dapat menjaga ukhuwah dan keakraban untuk membentuk kualitas yang tinggi dan unggul. Bentuk kegiatan dalam bidang olahraga yang digunakan karang taruna Desa Bengkal untuk mempererat persaudaraan antara lain sepakbola, futsal dan perawatan lapangan sepakbola. Karang taruna Desa Bengkal juga mengadakan lomba sepak bola dan futsal antar desa untuk menjalin persaudaran dan menjalin kerukunan dengan desa lain.

c. Bidang Pertanian

Pertanian adalah salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai sumber pangan, pertanian juga meningkatkan persaudaraan atau ukhuwah islamiah.

Karang taruna bekerjasama dengan pemerintah desa membentuk gerakan gerakan kelompok tani atau GAPOKTAN Margo Rukun, dalam kelompok tersebut remaja diajarkan cara mengolah pohon jeruk lemon dari awal sampai panen, dengan kunci ketlatenan, kesabaran dan kerjasama. Tanaman yang di olah karang taruna Desa Bengkal yaitu pohon jeruk dengan didampingi warga sekitar yang ahli dalam bidang pertanian.

d. Bidang Sosial

Karang taruna berupaya menyelenggarakan kesejahteraan sosial khususnya bagi remaja di wilayah desa masing-masing, oleh karena itu karang taruna mempunyai sifat otonom dalam mengupayakan cara meningkatkan kualitas remaja khususnya dan masyarakat sekitar. (Suradi, 2019)

Dalam bidang sosial karang taruna selalu berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan desa seperti menjadi panitia perlombaan dalam rangka HUT kemerdekaan Indonesia. Karang taruna juga pernah bekerjasama dengan mahasiswa UII Jogjakarta dalam rangka penanganan dan pencegahan *cyber bullying*, dalam acara tersebut mahasiswa UII memberikan arahan tentang bahaya *cyber bullying* kemudian membuat lomba membuat majalah dinding dengan tema bahaya *cyber bullying*. Acara tersebu diikuti oleh remaja karang taruna Desa Bengkal dengan sangat antusias dan ditutup dengan foto Bersama. Dalam bidang sosial karang taruna mengadakan bebrapa kegiatan tersebut tidak lain untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar remaja dan meningkatkan kualitas remaja.

2. Pendidikan Ukhuwah Islamiah pada Karang Taruna Desa Bengkal

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok yang diangap wajib dapat dioptimalkan untuk mengaktualisaikan potensi yang terdapat pada diri seseorang.(Afifah et al., 2022) Pendidikan sejatinya menjadi sarana menuju kesadaran sosial yang lebih tinggi daripada sebelumnya tidak mengenyam pendidikan.(Nasihin & Asih, 2019) Pendidkan menjadikan manusia akan berfikir dalam segala hal, termasuk dalam perilaku sosial, ketika mausia hidup rukun berdampingan memberikan efek positif untuk mereka, maka mereka akan melanjutkan hal tersebut.

Pendidikan ukhuwah islamiah adalah suatu konsep pendidikan yang berfokus pada peningkatan ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam, pendidikan ukhuwah islamiah bukan hanya sekedar memelajari ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, serta mempererat hubungan sosial antar sesama umat manusia, tujuan pendidikan ukhuwah islamiah untuk memperkuat rasa persaudaraan dan sesama muslim.

Adapun bentuk pendidikan ukhuwah islamiah yang diaplikasikan dalam kegiatan karang taruna Desa Bengkal, antara lain:

a. Bidang Agama

Ikhwan Hadiyin yang mengatakan salah satu metode pendidikan ukhuah islamiah yang dapat diterapkan yaitu metode zikir dengan melakukan kegiatan islami.(Hadiyyin, 2016) Kegiatan yang dilakukan karang taruna Desa Bengkal dalam bidang agama antara lain, yasinan remaja yang rutin dilakukan setiap selapan hari (tigapuluh lima hari) dengan dihadiri seluruh remaja Desa Bengkal, bapak kepala desa, dan beberapa sesepuh dusun setempat. Yasinan merupakan salah satu tradisi yang masuk dalam bentuk pendidikan multikultural dengan akulturasi budaya jawa yang berbalut keislaman, (Nasihin & Dewi, 2019) pelatihan seni hadrah atau rabana yang dilakukan setiap dua minggu secara bergilir dari dusun kedusun, mengikuti pengajian umum di pondok pesantren Desa Bengkal dan ziarah makam aulia di Desa Bengkal seperti yang dikatakan Fahrizal Khoirul Umam selaku ketua karang taruna Desa Bengkal ketika dilakukan wawancara pada Minggu 5 Maret 2023.

b. Bidang Pertanian

Pada bidang pertanian karang taruna Desa Bengkal bekerja sama dengan pemerintahan desa membentuk Gapoktan Margo Rukun untuk membekali para remaja bercocok tanam khususnya penanaman jeruk lemon. Remaja diajarkan cara perawatan jeruk lemon mulai dari awal penanaman perawatan sampai panen. Dalam Gapoktan tersebut karang taruna diajarkan oleh salah satu warga setempat yang benar-benar ahli dalam bidang pertanian, adapun hasil panen dijual dan digunakan untuk kas karang taruna. Senada dengan tujuan karang dalam Permensos tahun 2010 yaitu meningkatkan kesejahteraan generasi muda.(Kementerian Sosial, 2010)

c. Bidang Olahraga

Ukhuwah islamiah atau persaudaraan dalam Islam adalah prinsip utama dalam agama Islam, persaudaraan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan olahraga. Olahraga bisa menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim. Olahraga dapat menjaga ukhuwah dan keakraban untuk membentuk kualitas yang tinggi dan unggul. Bentuk pendidikan ukhuwah islamiah dalam bidang olahraga yang digunakan karang taruna Desa Bengkal yaitu futsal dan sepak bola, kedua cabang olahraga tersebut sangat digemari oleh remaja khususnya remaja laki-laki.

Karang taruna Desa Bengkal bekerjasama dengan karang taruna desa lain untuk mengadakan turnamen sepak bola dalam rangka mempererat persaudaraan. Turnamen tersebut diikuti oleh beberapa desa dengan antusias tinggi, karang taruna dari setiap desa berlomba-lomba memperebutkan juara satu dan juara satu rebutkan oleh karang taruna Desa Bengkal, hal tersebut menjadi sebuah prestasi yang membanggakan bagi karang taruna Desa Bengkal yang menunjukan peningkatan kualitas remaja pada bidang olahraga.

Prestasi tersebut diharapkan menjadi salah satu contoh untuk generasi remaja selanjutnya supaya menjadi remaja yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki. Hal tersebut senada dengan Ihwan Hadiyin yang mengatakan salah satu metode pendidikan ukhuwah islamiah yang harus diterapkan di Indoesia yaitu metode keteladanan atau memberikan contoh yang baik.(Hadiyyin, 2016)

d. Bidang Sosial

Dalam bidang sosial Karang taruna Gema pernah bekerjasama dengan mahasiswa UII Jogjakarta dalam rangka bahaya *cyber bullying* dan cara mengatasinya, dalam acara tesebut mahasiswa UII mengadakan sosialisasi kepada remaja karang taruna Gema tentang bahaya *cyber bullying* yang dilakukan di SDN 1 Bengkal. Dalam acara tersebut mahasiswa UII beserta karang taruna mengadakan lomba membuat majalah dinding (mading) dengan tema bahaya *cyber bullying*. Acara tersebut dengan pembagian hadiah dari mahasiswa UII dan foto bersama. Karang taruna Desa Bengkal sangat berterimakasih atas kolaborasi mahasiswa UII dengan karang taruna Desa Bengkal, dengan harapan dengan acara tersebut dapat menurunkan *cyber bullying* khususnya didaerah Bengkal.

Kerjasama yang dilakukan karang taruna Desa Bengkal dengan mahsiswa UII Jogjakarta diharapkan menjadi salah satu kegiatan yang dapat memotivasi remaja Desa Bengkal supaya terus meningkatkan relasi dengan berbagai pihak yang dapat menunjang kualitas setiap remaja, karena semakin besar relasi yang dibentuk semakin besar pula manfaat yang akan didapat dari relasi tersebut. Hal ini senada dengan As-Syaibani dalam Rosmiati Aziz bahwa salah satu tujuan pendidikan ukhuwah islamiah yaitu dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada masyarakat dengan perilaku dan etika yang baik.(Azis, 2019)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ukhuwah Islamiah pada Karang Taruna Desa Bengkal

Ukhuwah islamiah adalah konsep solidaritas dan persaudaraan antar umat muslim yang berdasarkan pada keyakinan keislaman, konsep ini menjadi sangat penting dalam agama Islam karena mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan saling membantu di antara muslim. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat terbentuknya ukhuwah islamiah di masyarakat antara lain:

a. Faktor Pendukung Ukhuwah Islamiah

Terdapat 4 faktor pendukung ukhuwah islamiah antara lain:(Umro, 2019)

1) Taaruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi sesama muslim akan tumbuh sikap saling mengenal satu sama lain, mulai dari fisik, karakter dan kepribadian setiap muslim, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai ciri dan karakter yang berbeda-beda.

2) Tafahum (saling memahami) Setiap muslim harus saling memahami kekurangan dan kelebihan satu sama lain, memahami karakter satu sama lain, karena setiap muslim lahir dari ras yang berbeda dan dengan karakter yang berbeda-beda.
3) At-*taawun* (saling menolong)

   Sikap taawun harus terbenam dan selalu dibawa oleh setiap muslim, dengan sikap tersebut sesama muslim akan merasa saling tertolong dan akan semakin menguatkan rasa persaudraannya.

Adapun faktor pendukung ukhuwah islamiah dikarang taruna Desa Bengkal antara lain:

1) *Ta'aruf* (Saling Mengenal)

   Dalam karang taruna ukhuwah islamiah tidak akan terjadi apabila sesama anggota karang taruna tidak saling mengenal, maka diperlukanya sikap saling mengenal (*ta'aruf*) agar dalam berkomunikasi lebih mudah, dalam membangun kekompakan lebih mudah dan setiap remaja dapat memahami watak dan karakter masing-masing.(Rafiqah, 2020)
2) Persamaan Keyakinan

   Persamaan keyakinan sesama muslim menjadi faktor utama dalam meningkatkan ukhuwah islamiah, dengan kesamaan keyakinan akan lebih mudah menjalin hubungan persaudaraan. Seorang muslim yang mempunyai keimanan yang tinggi akan lebih mudah dalam mejalin hubungan dengan sesama dan akan saling membantu dalam segala hal.
3) Terdapat makam auliyak simbah kiai Adam Muhammad dan simbah kiai Minhajul Abidin, secara tidak lagsung menggambarkan corak keislaman yang kuat di Desa Bengkal.
4) Terdapat pengajian umum mingguan di pondok pesantren yang digunakan sebagian remaja untuk menimba ilmu.
5) Dukungan dari pemerintahan desa dan sesepuh desa di setiap kegiatan karang taruna.

b. Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiah

Menurut Hafidhuddin dalam Eva Iryani faktor penghambat ukhuwah islamiah antara lain:(Iryani & Tersta, 2019)

1) Kurangnya pemahaman Islam yang tidak komperehensif, sehingga sering terjadi pertentangan sesame muslim.

2) Fanatisme yang berlebihan terhadap kelompoknya sendiri dan cenderung meremehkan kelompok lain.
3) Kurang toleransi terhadap perbedaan yang terjadi, sehingga mengakibatkan saling menyalahkan terhadap orang lain.
4) Kurang tersedia untuk saling saling menasihati sesama muslim untuk mengurangi kelemahan dan kekurangan yang ada.

Adapun faktor penghambat dalam melakukan ukhuwah islamiah pada karang taruna Desa Bengkal yaitu:

1) Memperolok-olok antar sesama remaja

   Kekompakan dan kerukunan antar remaja tidak akan terjadi apabila setiap anggotanya saling memperolok-olok atau saling merendahkan, ketika sesama remaja saling memperolok-olok atau saling mengejek, maka rasa persaudaraan akan sulit terjalin.

2) Sikap egois

   Islam mengajarkan umatnya untuk menjan dengan mengedepankan mengedepankan kepentingan bersama, supaya kepentingan bersama dapat dicapai dan tidak ada kesenjangan sosial antar muslim. Sikap egois menjadi salah satu faktor penghambat ukhuwah islamiah di karang taruna Desa Bengkal, ketika sikap egoisme tinggi maka kegiatan karang taruna tidak akan berjalan lancar dan pasti akan muncul kesenjangan sosial antar remaja.

3) Fanatisme yang berlebihan.

   Fanatisme memiliki arti sikap berlebihan terhadap sesuatu, ini menjadi salah satu penghambat ukhuwah islamiah di karang taruna Desa Bengkal karena setiap karang taruna dusun terlalu fanatik terhadap karang taruna di dusunya, sehingga ketika diadakan kegiatan karang taruna desa sulit untuk bergabung.

4) Kurangnya semangat dalam melakukan kegiatan.

   Kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam karang taruna menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas karang taruna, sebagian remaja tidak menyadari bahwa kontribusi mereka dalam meningkatkan karang taruna (kepentingan bersama karang taruna) merupakan langkah menuju keberhasilan yang lebih besar.

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran karang taruna Gema Desa Bengkal dalam meningkatkan ukhuwah islamiah dengan mengadakan beberapa kegiatan antara lain:
   a. Mengadakan beberapa kegiatan islami salah satunya yasinan remaja, untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar remaja dan mencintai tradisi islam yang telah dilakukan di Desa Bengkal.

b. Karang taruna bekerjasama dengan pemerintah desa untuk melibatkan remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan desa, salah satunya dalam acara perlombaan memperingati hari kemerdekaan Indonesia.
c. Untuk menjalin silaturahim dengan desa lain, karang taruna Desa Bengkal mengundang grup *hadrah* desa lain dalam acara *yasinan* remaja Desa Bengkal.

2. Pendidikan ukhuwah islamiah dikarang taruna Gema Desa Bengkal antara lain:
   a. Bidang agama karang taruna mengadakan selapanan yasinan remaja yang digilir dari dusun satu ke dusun lain, pelatihan seni hadrah yang dilakukan setiap selapnan hari, *ziarah* makam *aulia* di desa Bengkal yang dilakukan setiap tahun, karang taruna berpartisipasi dalam acara pengajian akbar desa
   b. Bidang olahraga karang taruna mengadakan pelatihan sepak bola, futsal dan perawatan lapangan sepak bola, karang taruna juga mengadakan lomba futsal antar desa dalam rangka menjalin solidaritas dengan desa lain.
   c. Bidang pertanian karang taruna bekerjasama dengan pemerintah desa mengadakan penanaman pohon jeruk lemon, untuk membekali para remaja yang berminat dalam bidang pertanian. Karang taruna diajarkan cara merawat dari penanaman, pemupukan, pemilihan biji sampai hasil panen
   d. Bidang sosial Karang taruna Gema pernah bekerjasama dengan mahasiswa UII Jogjakarta dalam rangka bahaya *cyber bullying* dan cara mengatasinya, dalam acara tesebut mahasiswa UII mengadakan sosialisasi kepada remaja karang taruna Gema tentang bahaya *cyber bullying* yang dilakukan di SDN 1 Bengkal. Dalam acara tersebut mahasiswa UII beserta karang taruna mengadakan lomba membuat majalah dinding (mading) dengan tema bahaya *cyber bullying*.

3. Faktor pendukung dan penghambat ukhuwah islamiah dikarang taruna Gema Desa Bengkal antara lain:
   a. Faktor pendukung ukhuwah islamiah pada karang taruna Desa Bengkal yaitu pertama semua warga karang taruna beragama Islam sehinggga lebih mudah dalam menjalin persaudaraan, kedua dukungan dan kehadiran bapak lurah dalam yasinan remaja sehingga banyak remaja yang mengikuti dan saling berkenalan atau ta'aruf satu sama lain dan ketiga sikap tolong menolong merupakan suatu sikap yang diprioritaskan dan menjadi tolok ukur utama dalam kemajuan karang taruna.
   b. Faktor penghambat ukhuwah islamiah pada karang taruna Desa Bengkal antara lain petama beberapa remaja melakukan *bullying* yang mengakibatkan pembully dan yang dibully tidak begitu rukun, kedua kurang rasa semangat dalam menjalankan kegiatan karang taruna, ketiga sebagian remaja lebih fanatis terhadap karang taruna di dusun masing-masing, sehingga tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan karang

taruna desa dan keempat sikap egoisme, beberapa remaja tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna dan lebih mementingkan kepentinganya sendiri.

Daftar Pustaka

Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 106–116. https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/29%0Ahttps://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/download/29/24

Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharudin (ed.); 2 ed.). Sibuku. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf

BNN. (2022, September 7). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/

Gerald B. Lainsamputty, Lumintang, Juliana, Kawung, E. J. R. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Holistik*, *12*(2), 1–20.

Hadiyyin, I. (2016). *Kiat Sukses Merajut Pendidikan Ukhuwah Islamiyah di Indonesia*. UIKA Bogor.

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, I. J. A.-S. (2016). Tafsir Jalalain - Jilid 2. In *Sinar Baru Algensindo* (Vol. 2). Sinar Baru Algensindo.

Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(2), 404. https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688

Kementerian Sosial. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar karang Taruna*. 3.

Nasihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (T. Hermawati (ed.); 1 ed.). Formaci. https://doi.org/@book{nashihin2017pendidikan, title={Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren}, author={Nashihin, Husna and others}, year={2017}, publisher={Formaci} }

Nasihin, H., & Asih, T. (2019). Mempertegas Perspektif Pendidikan Multikultural Dalam Tradisi Islam Nusantara Di Temanggung. *Islam Nusantara*, *03*(02), 417–438. https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135

Nasihin, H., & Dewi, P. A. (2019). Tradisi Islam Nusantara Prespektif Pendidikan Multikulural. *Jurnal Islam Nusantara*, *03*(02), 417–438.

Permendagri, R. (2018). *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa*. 7.

Rafiqah, L. (2020). Ukhuwah Islamiyah antara Konsep dan Realitas. *Jurnal Dakwatul Islam*, *5*(1), 38. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/view/205/144

Suradi. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang. *Sosio Konsepsia*, *8*(3), 242–243. https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676

Umro, J. (2019). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah. *Jurnal Al-Makrifat*, *4*(1), 177–199. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiX1oDb29jzAhXUSH0KHXAGBm4QFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F234800671.pdf&usg=AOvVaw1btMyuZgJNV_W7hJYFJePW

Widodo, S. (2011). Revitalisasi Pemuda Demi Memajukan Indonesia. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, *14*(1).

Zuhro, I. N., & Fauzi, I. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 121. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.21